

PDAM TIRTA KEPRI SEBAGAI SANITASI DI WILAYAH DI KOTA TANJUNGPINANG

Tri Sutrisno, OK Henry*

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah
Universitas Batam

*Email : Okhenry@univbatam.ac.id

Water is a basic human need that must be met every day. This results in the provision of water to be carried out even though the availability of raw water is limited. The limited availability of raw water is caused by the reduced water catchment area due to land conversion, the reservoir environment that has not been optimally conserved, and the reservoir as a reservoir for raw water which is not sufficient in number, even though the raw water in Tanjungpinang City comes from rainfall, so it is necessary to for the construction of a new reservoir. This research was conducted with the aim of knowing the management of resources by PDAM Tirta Kepri. This is because PDAM Tirta Kepri as a company engaged in the management, supply, and distribution of water to the community, thus has the responsibility to manage water resources.

PDAM Tirta Kepri is a company that manages clean water which has been consumed by the people of Tanjungpinang. Even though it has been running so far, PDAM Tirta Kepri still needs to maximize the number of sales in order to meet the water needs of the people of Tanjungpinang city.

Keywords: Tanjungpinang City, PDAM Tirta Kepri, Sanitation

Air merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi setiap harinya. Hal ini mengakibatkan penyediaan akan air harus terus dilakukan walaupun ketersediaan air baku terbatas. Terbatasnya ketersediaan air baku disebabkan oleh berkurangnya daerah resapan air akibat alih fungsi lahan, lingkungan waduk yang belum dilestarikan secara optimal, serta waduk sebagai tempat penampungan air baku yang jumlahnya belum memadai, padahal air baku yang ada di Kota Tanjungpinang berasal dari curah hujan, sehingga perlu untuk dilakukan pembangunan waduk baru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan sumber daya oleh PDAM Tirta Kepri. Hal ini dikarenakan PDAM Tirta Kepri sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan, penyediaan, dan pendistribusian air kepada masyarakat, sehingga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan sumber daya air.

PDAM Tirta Kepri merupakan perusahaan pengelola air bersih yang selama ini dikonsumsi oleh masyarakat Tanjungpinang. Walaupun sudah berjalan selama ini, PDAM Tirta Kepri masih perlu memaksimalkan jumlah penjualan demi terpenuhinya kebutuhan air bagi masyarakat kota Tanjungpinang.

Kata Kunci: Kota Tanjungpinang, PDAM Tirta Kepri, Sanitasi

Pendahuluan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Janggi Kabupaten Bintan pada awalnya merupakan Unit Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Riau. Secara resmi mulai dijalankan pada tanggal 3 Mei tahun 1971, diresmikan oleh Presiden Soeharto dan merupakan PDAM pertama di Provinsi Riau dengan nama Tirta Pulaui, secara langsung asset dan pengelolaan PDAM Tanjungpinang berada di bawah Tingkat I Provinsi Riau. Dengan terbentuknya pemekaran wilayah Provinsi Kepulauan Riau, pada tanggal 31 Mei tahun 2006, seluruh aset Provinsi Riau yang ada di Kabupaten Bintan diserahkan kepada Provinsi Kepulauan Riau, termasuk asset PDAM Tirta Janggi. Secara otomatis asset PDAM Tirta Janggi berada di bawah kepemilikan Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2007 DPRD dan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau merencanakan untuk menjadikan PDAM Tirta Janggi dibawah pengelolaan Provinsi Kepulauan Riau.

Gambar 1. Peta Tanjung Pinang 2021



Berdasarkan Perda Provinsi Kepulauan Riau Nomor 4 tahun 2008 yang di tetapkan pada tanggal 12 Agustus 2008 secara resmi PDAM Tirta Janggi berubah nama menjadi Perusahaan Daerah Air Minum TIRTA KEPRI (PDAM Tirta Kepri).

Gambar 2. Kantor Cabang PDAM Tirta Kepri Jl. MT Haryono No.87, Tj. Pinang Timur, Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau



PDAM TIRTA KEPRI memiliki 3 cabang penampungan debit air diantaranya berada di KM 14 arah Kijang, KM. 18 Gesek arah Uban, dan Tanjung Uban. Ketiga titik waduk inilah yang menjadi sumber air bagi masyarakat seluruh kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan.

Gambar 3. Waduk Sei Jago Tanjung Uban



Gambar 4. Waduk Kolong Enam Bintang Timur Kijang



Gambar 5. Waduk Gesek Kab. Bintan



Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Tirta Kepri yaitu, Waduk Sei Jago Tanjung Uban, Waduk Kolong Enam Bintang Timur Kijang dan Waduk Gesek Kab. Binta

2. Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan deskriptif dan untuk memperoleh data penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Dalam penelitian deskriptif, penelitian hanya

diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara akurat tanpa perlu merumuskan hipotesis dalam penelitiannya. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2012:25).

Hasil dan Pembahasan

1. Gejala Masalah

Bentuk geografi pulau bintang yang berbukit-bukit dan memiliki kontur tanah bauksit dan padas yang minim sumber mata air serta tidak memilikinya sungai-sungai air tawar, sangatlah sulit untuk menggali sumur manual. Terkadang ada yg hinggal kedalaman 20an meter belum juga menemukan mata air. Sedangkan untuk membangun sumur bor tidaklah semua masyarakat mampu mengingat ongkos pengerjaannya yg tergolong mahal.

Dengan adanya PDAM, masyarakat sangatlah terbantu karena biaya pendaftaran dan instalasi murah dan biaya bulannya juga murah, pemakaian rumah tangga hanya kisaran 80-100ribuan saja. Dibanding dengan pembelian air tangki yang per 1ton nya ini dihargai kisaran 60an ribu, sedangkan pemakaian normal rumah tangga itu kisaran 3-4 ton perbulannya.

2. Masalah yang Terdapat dalam PDAM Tirta Kepri

Ada beberapa keluhan masyarakat mengenai pelayanan PDAM, diantaranya adalah yang utama mengenai debit air yang kecil, ini terjadi mungkin dikarenakan

musim kemarau yang terjadi sehingga waduk pengepul air tidak mencapai titik sedot dan maintenance mesin pompa menjadi penyebabnya. Dibalik itu semua ada ribuan keluarga dan usaha yang membutuhkan air dan harus dilayani. Dari hal itu lah banyak terjadi kecurangan- kecurangan dari para pelanggan dengan cara memasang mesin pompa air untuk menarik air yang lebih besar. Ini sangat merugikan bagi masyarakat lainnya yang tidak menggunakan. Sebagai contoh, penulis mengambil titik lokasi di tanjungpinang timur km7 jalan kuantan. Daerah ini yang berbukit menyebabkan warga yang berada di atas terpaksa harus menyedot air pada malam hari, terkadang subuh hari baru jalan airnya. Pada siang hari sudah lama tidak pernah jalan airnya, apabila kerannya dibuka maka hanya angin saja yang keluar.

Gambar 6 Warga yang menampung air PDAM kedalam sumur yang memiliki kontur tanah padas yang minim penyerapan air. Mereka gunakan sebagai penampungan sementara.



Sumber : Bukti Konkrit Salah seorang warga, survey lapangan 2020

Laporan juga sudah disampaikan kepada pihak PDAM tetapi belum ada tanggapan yang signifikan dari petugas PDAM, juga laporan mengenai kebocoran pipa juga telah disampaikan. Bahkan ada kebocoran pipa yang telah menjadi sumber air bagi masyarakat sekitar seperti yang terjadi di jl. Pancur KM 2 tanjungpinang barat, masyarakat memanfaatkan kebocoran tersebut lalu disambung menggunakan selang pendek lalu menggunakan jerigen-jerigen air. Fenomena ini terjadi sudah cukup lama dan berlangsung hingga hari ini.

Masalah terakhir adalah mengenai galian pipa ditengah ruas jalan utama dan penampalannya kembali cenderung asal-asalan. Ini sangat membahayakan bagi penggunaan jalan, mengingat padatnya jalan tersebut pada saat jam pergi maupun jam pulang kerja. Seperti pada gambar adalah titik lokasi bekas galian pipa yang berada di KM. 8 tanjungpinang timur, ini penempelan aspal hanya berselang beberapa minggu saja, tetapi telah keropos kembali, hal ini akan akan memicu jalan kembali berlubang dan dapat menimbulkan kecelakaan.

**Gambar 7. Lokasi : JL. Pancur km.2
Tanjungpinang Barat**



Radius terpapar lubang sekitar \pm 300meter dan jarak antara lubang sekitar 20-30 meter. Lingkaran merah menandakan tambalan yang mulai parah, ini dikarenakan tambalan tersebut mulai basah yang menandakan terjadi kebocoran kembali didalamnya

Lokasi pada gambar diambil di jl. DI panjaitan KM.9. tampak tambalan lubang galian perbaikan kebocoran pipa namun hasil dari pelaksanaannya belum memuaskan dikarenakan tambalan yang baru dilaksanakan sekitaran kurang lebih satu bulan namun telah hancur kembali.



**Gambar 8. Lokasi Jl. DI Panjaitan KM 9
Tanjung Pinang**



Kesimpulan

Penulis mewakili banyak keluhan masyarakat mengharapkan agar kinerja pelayanan PDAM lebih ditingkatkan dan lebih menanggapi keluhan masyarakat serta memperhatikan lingkungan agar segala pihak merasa puas dan diuntungkan sehingga pembangunan kota tanjung pinang bisa lebih maksimal lagi kedepannya.

Kemudian diharapkan pelayanan PDAM menambahkan jaringan baru sehingga masyarakat yang ingin mendaftar masih bisa terinstalasi. Salah satunya di daerah KM. 9 Kp. Bukit Asri yang mengharapkan masuknya instalasi PDAM.

Daftar Pustaka

- Akses Sanitasi dan Air Minum untuk SDM Unggul. (2019). Indonesiabaik.id. Diakses.dari <http://indonesiabaik.id/infografis/akses-sanitasi-dan-air-minum-untuk-sdm-unggul>.
- Bappeda DIY. (2020). Akses Air Bersih dan Sanitasi. Diakses dari <http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/sdgs/detail/6-akses-air-bersih-dan-sanitasi>.
- Bappenas. (2019). Provinsi dalam Pembangunan Sanitasi. Jakarta: Direktorat Pembangunan Perumahan dan Permukiman Bappenas.
- Hantono, D., Prayitno, B., & Pramitasari, D. (2021). Adaptation of Physical Setting to the Appearance of the Jiung Night Market at Public Open Space in Jakarta. *Civil Engineering and Architecture*, 9(4), 1137–1143. <https://doi.org/10.13189/cea.2021.090415>
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 416 Tahun 1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 492 / Menkes / Per / IV/ 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Dewan Sumber Daya Air Nasional.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air.
- Pemerintah Kota Tanjungpinang, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tanjungpinang, Bappeda Kota Tanjungpinang, 2005
- Vifin Rofiana. “Implementasi Kebijakan Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)”. dalam *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*, Volume 1 Nomor 2 Juli - Desember 2015.
- Sidabutar, Y. F., Sirojuzilam, Lubis, S., & Rujiman. (2018). The Influence of Building Quality, Environmental Conditions of Historical Building and Community Participation to Cultural Tourism in Medan City. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(3), 259–270.

